

## **Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Pekalongan Tahun 2018-2022**

**Neki Barokah<sup>1)</sup>, Imahda Khoiri Furqon<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>2)</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>1)</sup> [nekiabarokah@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:nekiabarokah@mhs.uingusdur.ac.id)

<sup>2)</sup> [imahdaaljihat@gmail.com](mailto:imahdaaljihat@gmail.com)

### **Abstrak**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi cukup besar dalam pembangunan perekonomian. Namun demikian, semakin berkurangnya dan beralih fungsi lahan pertanian pada saat ini tentunya akan berdampak pada perekonomian. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis bagaimana pengaruh sektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Yang bertujuan untuk memperoleh informasi serta gambaran yang jelas mengenai bagaimana pengaruh sektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Pekalongan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa di wilayah Kabupaten Pekalongan, kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian terus mengalami penurunan. Dalam hasil analisis menunjukkan bahwa penurunan tersebut rata-rata sebesar 0,21% per tahunnya

**Kata kunci :** perekonomian, pertanian, PDRB.

### **1. PENDAHULUAN**

Negara Indonesia merupakan negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, meliputi sumber daya laut, hutan, keanekaragaman hayati, air, lahan pertanian maupun sumber daya lahan lainnya yang terkandung dalam bumi pertiwi serta tersebar secara luas diberbagai pulau Indonesia.

Tentunya, dengan segala kekayaan sumber daya alam yang melimpah, hal tersebut dapat menjadi sebuah potensi yang besar. Dengan berbagai segala sektor pendukung yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satunya adalah sektor pertanian yang memiliki potensi ekonomi cukup signifikan dan kesempatan kerja yang besar.

Sumber kekayaan alam yang berlimpah serta potensi yang besar, menjadikan negara Indonesia memiliki tanah yang subur dan memungkinkan hal ini dijadikan sebagai pengembangan pertanian. Maka dari itu, perlu diciptakannya kondisi kemasyarakatan yang saling terintegrasi untuk berpartisipasi dalam

mewujudkan cita-cita pembangunan, serta mendukung adanya suatu kreativitas dan aktivitas di lingkungan masyarakat.

Pembangunan merupakan suatu proses yang sebelumnya telah direncanakan untuk ditunjukan ke arah perubahan secara bertahap, berkesinambungan dan berkelanjutan ke arah yang lebih baik. Dalam mewujudkan pembangunan yang lebih maju, maka pembangunan harus telah terprogram dan terencana sebelumnya untuk kemudian diwujudkan secara sistematis dan bertahap dalam setiap prosesnya, yang mencakup segala sektor maupun sub sektor. Salah satu contoh keberhasilan dalam pembangunan adalah dengan adanya pembangunan ekonomi ketahanan pangan dan pertanian yang turut serta meningkatkan perekonomian di negara kita dengan penguatan sektor pertanian sebagai salah satu sektor unggulan.

Seperti yang diketahui di negara kita sebagian besar penduduk yang bekerja di bawah sektor pertanian merupakan golongan masyarakat yang memiliki pendapatan rendah dan tingkat kesejahteraan yang minim, hal tersebut menjadi salah satu alasan untuk menempatkan sektor pertanian pada skala prioritas. Dan fakta yang terdapat di lapangan bahwa sektor pertanian di Indonesia sebagian besar ini dibangun oleh petani dengan usaha yang relatif kecil.

Di daerah pedesaan sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang diperhitungkan, karena dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat serta turut serta menyumbang pertumbuhan ekonomi. Hal ini berkaitan dengan pengelolaan serta pemanfaatan hasil-hasil strategis sektor komoditas pangan. Di Kabupaten Pekalongan sektor pertanian menjadi salah satu sektor penting dalam roda kehidupan masyarakat Kabupaten Pekalongan, hal ini dikarenakan memiliki lahan yang produktif dan luas serta masih banyak masyarakat yang menggantungkan kehidupan sehari-harinya pada sektor pertanian.

Dalam pembangunan nasional maupun regional, sektor pertanian juga menjadi sektor yang sangat diperhitungkan. Dengan adanya peran sektor pertanian maka dapat menjadi salah satu sumber pemasukan bagi daerah, misalnya saja dalam pembentukan PDRB kerja melalui adanya penciptaan suatu suasana yang kondusif dalam pelaksanaan pembangunan serta sinergitas dengan sektor lain.

Dalam pembangunan ekonomi di tingkat pusat maupun daerah, ini terbagi menjadi beberapa sektor di dalamnya. Dan sektor pertanian turut serta menjadi sektor yang berkontribusi cukup besar dalam pembangunan perekonomian. Dalam hal ini perkembangan perekonomian dapat ditinjau dari perkembangan PDRB dari tahun ke tahun, dan hal tersebut menjadi sebuah cerminan indikator pembangunan daerah, yang bermanfaat dalam sebuah perencanaan pembangunan..

Dalam penelitian (Majidah et al., 2021) menunjukkan bahwa sektor pertanian berperan penting dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Jember. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB yang menyumbang sekitar 30% pada PDRB Kabupaten Jember.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Bembok et al., 2020) menunjukkan bahwa kontribusi sector pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Minahasa dari tahun 2014 sampai 2018 terus menurun, dengan rata-rata penurunan sebesar 0,60% per tahun. Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yang digunakan, yaitu investasi, PDRB, dan luas sawah, hanya variabel PDRB sektor pertanian yang berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja Provinsi Jawa Tengah.

**Tabel.1 PDRB Sektor Pertanian Kab. Pekalongan Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstant Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2018-2022**

| Tahun | PDRB Sektor Pertanian Kab. Pekalongan<br>Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstant Menurut Lapangan<br>Usaha (Juta Rupiah) |              |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
|       |                                                                                                                      |              |
| 2018  |                                                                                                                      | 2.347.930.82 |
| 2019  |                                                                                                                      | 2.390.852.86 |
| 2020  |                                                                                                                      | 2.415.676.92 |
| 2021  |                                                                                                                      | 2.475.649.87 |
| 2022  |                                                                                                                      | 2.494.737.03 |

**Sumber: BPS, 2023**

Data diatas menunjukkan tingkat PDRB sektor pertanian di Kabupaten Pekalongan yang terus semakin meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas maka penelitian ini akan menganalisis bagaimana pengaruh sektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Pekalongan.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Sektor Pertanian**

Sektor pertanian merupakan sektro yang berperan penting di dalam proses penyediaan input, yaitu penyediaan sumber daya bagi sektor-sektor lain, terkhususnya sektor industri. Di lain sisi, sektor pertanian difungsikan sebagai sumber utama dalam pertumbuhan eonomi modern. Dalam hal ini, modal bersumber dari tabungan yang diinvestasikan serta tabungan pendapatan. (Mulyani, 2017).

Sektor pertanian mempunyai peran yang strategis, yaitu sebagai salah satu sektor penggerak perekonomian di suatu wilayah, dengan demikian diperlukannya perhatian khusus untuk melihat seberapa besar kontribusi yang diberikan sektro pertanian terhadap PDRB sebagai sektor yang berperan meningkatkan pertumbuhan perekonomian di suatu wilayah (Bembok et al., 2020).

Sejalan dengan hasil penelitian (Muchendar et al., 2020) sektor pertanian memiliki peran kunci dalam perekonomian di suatu wilayah serta berperan dalam menyokong bagi sektor lain, yaitu dengan menyediakan bahan baku atau input, memegang peranan dalam penyerapan tenaga kerja sehingga akan turut serta meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat yang kemudian akan berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian.. Sehingga, sektor pertanian dapat dikatakan mempunyai peranan penting terhadap produk domestik bruto, meski demikian tidak dapat dipungkiri

bahwa terjadinya penurunan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB sejalan perkembangan ekonomi suatu negara.

Sektor pertanian yang dimaksud dalam konsep pendapatan nasional maupun wilayah menurut lapangan usaha atau sektor produksi ialah pertanian dalam arti luas. Di Indonesia, sektor pertanian dalam artian luas dibedakan menjadi lima subsektor, yaitu (1) subsektor tanaman pangan, (2) subsektor perkebunan, (3) subsektor kehutanan, (4) subsektor peternakan, dan (5) subsektor perikanan (Hasan & Azis, 2018). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB sektor pertanian atas dasar harga konstan 2010.

## **2. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan peningkatan keseluruhan nilai tambah (value added) atau meningkatnya keseluruhan tingkat pertumbuhan pendapatan masyarakat di suatu wilayah tertentu. Pendapatan wilayah menginterpretasikan keadaan alam, sosial, dan ekonomi wilayah tersebut, dimana hal tersebut merupakan balas jasa bagi faktor-faktor produksi (modal, tenaga, kerja, tanah serta teknologi). Perhitungan pendapatan dinyatakan dalam harga konstan, untuk melihat pertambahan setiap kurun waktu atau periode (Hasan et al, 2018).

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai suatu kenaikan GDP atau GNP tanpa melihat apakah peningkatan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kekayaan sumber daya alam, baik tanah maupun laut. Dengan sumber daya alam yang melimpah maka lebih mungkin perekonomian akan lebih tumbuh daripada wilayah dengan sumber daya alam terbatas (Amalia et al., 2022).

Indikator pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau wilayah umumnya dapat dilihat dari PDRB, dalam perkembangannya PDRB memiliki kecenderungan meningkat secara linier. Hal tersebut kemudian diindikasikan sebagai peningkatan pertumbuhan ekonomi. Terdapat tiga pendekatan perhitungan PDRB secara konseptual, yaitu: 1. Pendekatan Produksi, 2. Pendekatan Pengeluaran dan 3. Pendekatan Pendapatan (Prasetyo, 2016).

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Yang bertujuan untuk memperoleh informasi serta gambaran yang jelas mengenai bagaimana pengaruh sektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Pekalongan.

Jenis data dalam penelitian ini bersifat sekunder yang diperoleh melalui rujukan atau sumber literatur seperti jurnal, media cetak dan literatur lainnya yang terkait serta bersumber dari data BPS Kabupaten Pekalongan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif

(Bembok et al., 2020) dengan menambahkan tabel dan presentase yang digunakan dalam mengukur besarnya tingkat kontribusi sektor pertanian dalam perekonomian di Kabupaten Pekalongan..

Dengan menggunakan analisis rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi sektor pertanian} = \frac{\text{pdrb sektor pertanian}}{\text{pdrb total}} \times 100\%.$$

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Geografis**

Kabupaten Pekalongan merupakan bagian wilayah eks Karisidenan Pekalongan yang terletak di pesisir pulau Jawa, bagian barat berbatasan langsung dengan kabupaten Pemalang, bagian utara dengan Kota Pekalongan, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Batang, dan bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara. Menurut garis lintang dan garis bujur .... Kabupaten Pekalongan memiliki luas wilayah 836,1 KM<sup>2</sup> yang terdiri dari 19 kecamatan. Kabupaten Pekalongan memiliki bentang alam yang beragam, seperti perbukitan, hutan di wilayah selatan serta pantai di bagian wilayah utara. Kajen merupakan ibu kota dari Kabupaten Pekalongan yang berjarak 107, 2 KM dari Semarang yang merupakan ibukota provinsi jawa tengah.

##### **2. Kependudukan**

Penduduk menurut konsep yang digunakan oleh BPS, yaitu sekumpulan orang yang mendiami atau berdomisili di suatu wilayah geografis tertentu selama kurang lebih enam bulan bahkan lebih untuk tujuan menetap. Berikut adalah tabel laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Pekalongan.

**Tabel. 2 Tingkat Pertumbuhan Penduduk Tahun 2020-2022**

|                             |             | <b>Peertumbuhan Penduduk</b> |             | <b>(Jiwa)</b> |
|-----------------------------|-------------|------------------------------|-------------|---------------|
| <b>Pertumbuhan Penduduk</b> | <b>2020</b> | <b>2021</b>                  | <b>2022</b> |               |
| Laki-laki                   | 491.607,00  | 499.202,00                   | 505.513,00  |               |
| Perempuan                   | 477.214,00  | 484.154,00                   | 489.982,00  |               |
| Jumlah                      | 968.821,00  | 983.356,00                   | 995.495,00  |               |
| Laju Pertumbuhan Penduduk   | 1,53        | 2,01                         | 1,23        |               |

Sumber: BPS 2023

Menurut tabel diatas menunjukkan bahwa pertumbubuhan penduduk terus mengalami peningkatan, dengan jumlah penduduk tetrbanyak mencapai 995.495 ribu jiwa pada tahun 2022, namun presentase laju pertumbuhan penduduk mengalami fluktuasi dengan presentase tertinggi jumlah lajuu pertumbuhan penduduk terjadi pada tahun 2021, yaitu 2,01 persen.

### **3. Produk Domestik Regional Bruto**

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah nilai tambah bruto yang diambil dari keseluruhan sektor perekonomian dalam suatu wilayah dan dalam kurun waktu tertentu. Dalam hal ini PDRB akan selalu disokong dengan adanya sektor-sektor ekonomi di dalamnya. Peningkatan ataupun penurunan setiap sektor tentunya akan berdampak pada PDRB. Berikut ini merupakan data perkembangan kontribusi setiap sektor perekonomian dalam rentang waktu 2018-2022 dalam PDRB Atas Dasar Harga Kostan Kabupaten Pekalongan tahun.

**Tabel. 3 PDRB Kabupaten Pekalongan Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstant Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2018-2022**

| Sektor PDRB Langan Usaha Seri 2010                               | PDRB Kabupaten Pekalongan Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstant Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) |            |            |            |            |
|------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|------------|------------|------------|
|                                                                  | 2018                                                                                               | 2019       | 2020       | 2021       | 2022       |
| 1. Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan                            | 2347930.82                                                                                         | 2390852.86 | 2415676.92 | 2475649.87 | 2494737.03 |
| 2. Pertambangan Dan Penggalian                                   | 572036.43                                                                                          | 623600.70  | 607289.51  | 619617.49  | 605614.13  |
| 3. Industri Pengolahan                                           | 4915972.98                                                                                         | 5150118.50 | 4948693.19 | 5134118.70 | 5344704.61 |
| 4. Pengadaan Listrik Dan Gas                                     | 27160.19                                                                                           | 28580.06   | 29770.85   | 30882.92   | 31844.10   |
| 5. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang       | 7105.57                                                                                            | 7406.29    | 7610.70    | 7951.66    | 8143.30    |
| 6. Konstruksi                                                    | 1059213.80                                                                                         | 1107473.11 | 1072809.20 | 1151633.62 | 1200117.40 |
| 7. Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor | 2309667.37                                                                                         | 2441492.14 | 2391408.72 | 2525055.66 | 2671363.30 |

|                                                                    |             |             |             |             |             |
|--------------------------------------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 8. Transportasi Dan Pergudangan                                    | 430582.50   | 464279.40   | 365315.70   | 374165.52   | 582663.81   |
| 9. Penyediaan Akomodasi Dan Makanan Minum                          | 846571.56   | 910006.35   | 889405.96   | 934326.56   | 1054817.94  |
| 10. Informasi Dan Komunikasi                                       | 470251.82   | 524677.12   | 608707.47   | 635003.63   | 649862.71   |
| 11. Jasa Keuangan Dan Asuransi                                     | 371949.67   | 384021.32   | 389211.30   | 396304.81   | 398465.76   |
| 12. Real Estate                                                    | 240734.60   | 250930.66   | 252244.64   | 255448.15   | 262702.88   |
| 13, 14. Jasa Perusahaan                                            | 47738.38    | 52669.75    | 51598.10    | 52841.61    | 55066.24    |
| 15. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib | 480746.87   | 499436.96   | 493818.97   | 482411.75   | 492735.36   |
| 16. Jasa Pendidikan                                                | 830022.50   | 904962.74   | 885186.15   | 894392.09   | 931509.36   |
| 17. Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial                             | 216294.70   | 231709.69   | 260337.18   | 262003.34   | 270361.25   |
| 18,19,20,21 Jasa Lainnya                                           | 351071.18   | 384133.34   | 378427.21   | 383258.27   | 408706.62   |
| PDRB                                                               | 15525050.94 | 16356350.99 | 16047511.77 | 16615065.65 | 17463415.80 |

Sumber: BPS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, bahwa PDRB Atas Dasar Harga Kostan Kabupaten Pekalongan tahun 2018-2022 mengalami penurunan pada tahun 2020 yang terjadi diakibatkan karena adanya serangan wabah Covid-19 sehingga berakibat pada kelompok beberapa sektor ekonomi baik tingkat regional maupun pusat, dan Kabupaten Pekalongan menjadi salah satu wilayah yang terdampak, namun kemudian pada tahun 2021 saat wabah perlahan mulai mereda, sektor ekonomi pun ikut perlahan mulai mengalami peningkatan kembali.

**Tabel. 4 Kontribusi Sektor-sektor perekonomian Terhadap PDRB Tahun 2018-2022**

| Sektor PDRB Langan Usaha Seri 2010 | PDRB Kabupaten Pekalongan Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstant Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) |       |       |      |       |
|------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|------|-------|
|                                    | 2018                                                                                               | 2019  | 2020  | 2021 | 2022  |
| 1. Pertanian, Kehutanan Dan        | 15.12                                                                                              | 14.61 | 15.05 | 14.9 | 14.28 |

|                                                                        |       |       |       |       |       |
|------------------------------------------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Perikanan                                                              |       |       |       |       |       |
| 2. Pertambangan Dan Penggalian                                         | 3.68  | 3.81  | 3.78  | 3.72  | 3.46  |
| 3. Industri Pengolahan                                                 | 32    | 31.48 | 30.83 | 30.9  | 30.6  |
| 4. Pengadaan Listrik Dan Gas                                           | 0.17  | 0.17  | 0.18  | 0.18  | 0.18  |
| 5. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang             | 0.04  | 0.04  | 0.04  | 0.04  | 0.04  |
| 6. Konstruksi                                                          | 6.82  | 6.77  | 6.68  | 6.93  | 6.87  |
| 7. Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor       | 14.87 | 14.92 | 14.9  | 15.19 | 15.29 |
| 8. Transportasi Dan Perdagangan                                        | 2.77  | 2.83  | 2.27  | 2.253 | 3.33  |
| 9. Penyediaan Akomodasi Dan Makanan Minum                              | 5.45  | 5.56  | 5.54  | 5.62  | 6.04  |
| 10. Informasi Dan Komunikasi                                           | 3.02  | 3.2   | 3.79  | 3.82  | 3.72  |
| 11. Jasa Keuangan Dan Asuransi                                         | 2.39  | 2.34  | 2.42  | 2.38  | 2.28  |
| 12. Real Estate                                                        | 1.55  | 1.53  | 1.57  | 1.53  | 1.5   |
| 13., 14. Jasa Perusahaan                                               | 0.3   | 0.32  | 0.32  | 0.31  | 0.31  |
| 15, 16. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib | 3.09  | 3.05  | 3.07  | 2.9   | 2.82  |
| 17. Jasa Pendidikan                                                    | 5.34  | 5.53  | 5.51  | 5.38  | 5.33  |

|                             |             |             |             |             |             |
|-----------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 18. Jasa Kesehatan Soaial   | 1.39        | 1.41        | 1.62        | 1.57        | 1.54        |
| 19, 20, 21, 22 Jasa Lainnya | 2.26        | 2.34        | 2.35        | 2.3         | 2.34        |
| PDRB                        | 15525050.94 | 16356350.99 | 16047511.77 | 16615065.65 | 17463415.80 |

Sumber: BPS, 2023

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap PDRB, meskipun pada tahun 2021 dan 2022 terus mengalami penurunan. Berbanding terbalik dengan sektor pendukung lainnya yang juga memiliki kontribusi sama besar terhadap PDRB, yaitu Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang mengalami peningkatan sebesar 15,19% pada tahun 2021 dan 15,29% pada tahun 2022. Namun sektor unggulan yang tetap menjadi unggulan dalam memberikan kontribusi paling besar terhadap PDRB adalah sektor Industri Pengolahan, seperti industri tekstil, barang kerajinan, serta industri makanan ataupun minuman.

#### **4. Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian kabupaten pekalongan 2018-2022**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi roda penggerak perekonomian di wilayah Kabupaten Pekalongan. Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian dapat dilihat melalui seberapa besar pengaruh presentase kontribusi sektor pertanian dalam PDRB terhadap PDRB Kabupaten Pekalongan. Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel. 5 Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian kabupaten pekalongan 2018-2022 atas dasar harga konstan (ADHK)**

| <b>Tahun</b> | <b>PDRB Pertanian</b> | <b>Sektor PDRB Seluruh Sektor</b> | <b>Kontribusi</b> |
|--------------|-----------------------|-----------------------------------|-------------------|
| 2018         | 2.347.930.82          | 15.525.050.94                     | 15.1235           |
| 2019         | 2.390.852.86          | 16.356.350.99                     | 14.61728          |
| 2020         | 2.415.676.92          | 16.047.511.77                     | 15.05328          |
| 2021         | 2.475.649.87          | 16.615.065.65                     | 14.90003          |
| 2022         | 2.494.737.03          | 17.463.415.80                     | 14.2855           |

Sumber: BPS, 2023

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa presentase kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Pekalongan pada tahun 2018 sebesar 15,12 % , setelah itu pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 14.61% . Pada tahun 2020 terjadi kembali peningkatan sebesar 15,05 % , namun hal itu tidak bertahan lama karena pada tahun-tahun berikutnya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Pekalongan terus mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada selang waktu antara 2018 sampai 2022 kontribusi sektor pertanian mengalami penurunan sebesar 0,84% , atau rata-rata sebesar 0.21% per tahunnya.

Hal ini dapat disebabkan karena adanya pengaruh sektor-sektor ekonomi lainnya yang mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Pekalongan, serta semakin minimnya fungsi lahan pertanian yang digunakan untuk aktivitas pertanian dan beralih fungsi menjadi lahan pemukiman atau industri.

## **5. PENUTUP**

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa di wilayah Kabupaten Pekalongan, kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian terus mengalami penurunan. Dalam hasil analisis menunjukkan bahwa penurunan tersebut rata-rata sebesar 0,21% per tahunnya. Meski demikian, sektor pertanian masih menjadi salah satu sektor unggulan dalam menyokong perekonomian Kabupaten Pekalongan. Untuk kajian selanjutnya masih perlu adanya analisis yang lebih mendalam mengenai adanya penyebab menurunnya kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Pekalongan, dimana salah satu kemungkinannya adalah semakin minimnya fungsi lahan pertanian yang digunakan untuk aktivitas pertanian dan beralih fungsi menjadi lahan pemukiman atau industri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, F., Sinaga, R., Asyari, Soeyatno, R. F., & dkk. (2022). *Ekonomi Pembangunan* (1st ed.). CV. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Bembok, N., Kapantow, G. H. M., & Rengkung, L. R. (2020). Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Di Kabupaten Minahasa. *Agri-Sosioekonomi*, 16(3), 333. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.3.2020.30313>
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi* (2nd ed.). CV. Nur Lina.
- Majidah, Z., Sukidin, & Hartanto, W. (2021). Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi Kabupaten Jember (Ditinjau dari PDRB, Penyerapan Tenaga Kerja dan Indeks Harga Konsumen). *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 15(1), 97–102. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.18482>
- Muchendar, A., Aliudin, A., & Anggraeni, D. (2020). Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Provinsi Banten. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(2), 298. <https://doi.org/10.33512/jat.v13i2.9875>
- Mulyani, E. (2017). *EKONOMI PEMBANGUNAN*. UNY Press.
- Prasetyo, A. (2016). Kantor Penelitian Pengembangan dan Statistik Kota Magelang, Jl. Jend. Sudirman No. 46 Magelang-Indonesia. 231–242.